

Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi terhadap Pendapatan Petani di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

The Influence of Rice Production Factors on Farmers' Income in Bonto Tallasa Village, Simbang District, Maros Regency

Suriani¹⁾, Azisah²⁾, Asriyani³⁾

Email: surianisriani321@gmail.com, 42154h@umma.ac.id, asriyani@gmail.com

^{1), 2), 3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para petani padi di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan berbagai instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di perpustakaan dan internet. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam produksi padi yaitu modal (X1) dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 5,474, kemudian luas lahan (X2) dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 5,166, sedangkan tenaga kerja (X3) dengan tingkat signifikansi 0,628 dan nilai t hitung sebesar 0,490 sehingga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi usahatani padi.

Kata kunci: Produksi, Modal, Lahan, Pengaruh, Tenaga kerja dan Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors influencing rice production in Bonto Tallasa Village, Simbang District, Maros Regency. The population was 308, using a simple random sampling technique. The data used were both primary and secondary. Primary data were obtained through interviews with rice farmers in Bonto Tallasa Village, Simbang District, using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Village Office and various agencies involved in this study, as well as from various literature sources in libraries and the internet. The analysis showed that the most influential variables in rice production were capital (X1), with a significance level of 0.000 and a calculated t-value of 5.474. Land area (X2), with a significance level of 0.000 and a calculated t-value of 5.166. Labor (X3), with a significance level of 0.628 and a calculated t-value of 0.490, had an insignificant effect on rice farming production.

Keywords : Production, Capital, Land, Influence, Labor and Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang luas dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung yaitu hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga dapat menanam sepanjang tahun (Saranani et al., 2024).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Pengembangan komoditas berbagai pertanian akan menjadi usaha andalan bagi negara Indonesia yang dapat mensejahterakan petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan secara terpadu dapat meningkatkan pendapatan usahatani, dimana dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan dari petani. Usahatani yang dilaksanakan oleh petani bertujuan untuk mendapatkan produksi yang tinggi dengan penggunaan biaya yang rendah (Darna, 2022).

Kurangnya pendapatan yang memadai dalam bercocok tanam padi akan mengakibatkan pengeluaran yang tidak perlu. Biaya yang tidak produktif untuk unsur-unsur produksi timbul akibat waktu atau jumlah yang tidak tepat. Pemanfaatan sumber daya produksi yang tidak efektif disebabkan oleh kurangnya dana petani untuk membeli pupuk dan pestisida yang cukup. Hal ini menyebabkan penurunan hasil panen dan melonjaknya biaya, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani. Bagi mereka yang berkecimpung di bidang pertanian, fokusnya bukan hanya pada peningkatan hasil panen tetapi juga pada peningkatan pendapatan mereka dengan memanfaatkan sumber daya produksi pangan secara efektif (Bahruddin, 2020).

Produksi padi di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Secara sektor, sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Dari seluruh subsektor yang ada, subsektor pertanian tanaman pangan, terutama padi, menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Kegiatan usaha tani tidak lepas dari kegiatan produksi (input) untuk menghasilkan suatu produk (output) yang kemudian akan dijual ke pasaran (Jusnawati, 2020).

Tabel 1. Data Produksi Padi di Kabupaten Maros

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2020	44.216	195.175
2021	40.228	206.262
2022	40.324	196.088
2023	37.778	182.044
2024	40.358	193.846

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Kabupaten Maros terletak di wilayah barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas mencapai 1.619,12 km². Wilayah ini terbagi ke dalam 14 kecamatan dan 103 desa atau kelurahan. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan, sementara sisanya bekerja di bidang perkebunan, peternakan, serta usaha dagang lainnya. Sektor pertanian memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah, yaitu sekitar 9,13% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maros pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Desa Bonto Tallasa, yang terletak di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan desa definitif dengan status swasembada. Di tahun 2021, total jumlah penduduk Desa Bonto Tallasa yang terdata mencapai 4.219 orang. Desa Bonto Tallasa adalah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, masyarakat Bonto Tallasa umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah perkebunan dan sawah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Waktu yang digunakan selama proses penelitian yaitu bulan Februari- Mei 2025.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan kegiatan usahatani padi lahan sawah yang ada di lokasi penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi di Desa Bonto Tallasa berjumlah 308. Sampel dalam penelitian ini diambil 30 dari 10% petani padi sawah di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Masing-masing petani diambil sampel

responden sehingga jumlah sampel petani adalah 30 orang. Pengambilan sampel 30 petani padi menggunakan metode simple random sampling.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner, dan observasi langsung.
- b) Data Sekunder adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden atau orang yang memberikan jawaban baik secara tertulis maupun dengan lisan.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Kuesioner adalah alat penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden.
- 2) Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden.
- 3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif Metode Deskriptif Kuantitatif, bertujuan memberikan gambaran variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berangkat dari penggunaan data-data yang diukur secara tepat yang diperoleh melalui data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Rumus persamaan garis regresi linier berganda adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut : (Surjaweni,2015).

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Produksi

- XI = Modal
 X2 = Luas Lahan
 X3 = Tenaga Kerja
 a = Konstanta
 b1-b3 = Koefisien Regresi
 € = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan usahatani, produksi merupakan tujuan akhir yang sangat penting untuk diperhatikan. Perolehan keuntungan pada seorang petani dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam meningkatkan produksi usahatani padi antara lain Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja. Suatu upaya untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi produksi pertanian padi. Variabel-variabel yang digunakan dalam uji statistik untuk melihat pengaruhnya terhadap produksi pertanian padi meliputi variabel terstruktur (Y) yaitu produksi dan variabel independen yang meliputi modal (X1), Luas Lahan (X2) dan Tenaga Kerja (X3).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Bonto Tallasa

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	F-hitung
Konstanta	- 2116,376	- 0,697	0,492	90,231
Modal	0,000	5,474	0,000	
Luas Lahan	2797,414	5,166	0,000	
Tenaga Kerja	245,523	0,490	0,628	
Multiple R	0,955			
R Square	0,912			
Adjusted R ²	0,902			
f-Tabel	2,96			
t-Tabel	1.703			

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,912. Artinya, sebesar 91,2% variasi atau perubahan pada variabel dependen (produksi padi) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu modal (X₁), luas lahan(X₂) dan tenaga kerja (X₃). Sisa sebesar 8,8% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil uji F untuk variabel modal (X1) diperoleh thitung sebesar 5,474 dan luas lahan (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 5,166 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara pendapatan usahatani (Y) dengan modal (X1) dan luas lahan (X2).

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata terhadap produksi petani. Variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu Modal (X1) dan luas lahan (X2), Sedangkan tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Hasil Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Pertanian Padi

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi produksi pertanian padi telah dianalisis menggunakan alat analisis SPSS dalam bentuk regresi linier berganda, sebagaimana ditunjukkan pada lampiran hasil regresi. Persamaan yang diperoleh dari analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel modal memiliki nilai koefisien regresi modal mempunyai koefisien regresi positif terhadap produksi usahatani padi. Koefisien regresi modal adalah 0,000 dan nilai thitung 5,474 lebih besar dari nilai ttabel 1.703. Hal ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Modal dibutuhkan untuk semua jenis usaha tak terkecuali usaha bisnis pertanian. Selain untuk membeli peralatan juga untuk biaya operasionalnya. Tak hanya dibutuhkan saat memulai usaha tani, bagi petani yang ingin mengembangkan skala usahanya agar jauh lebih besar lagi juga membutuhkan modal (Irmayani et al., 2023).

Semakin besar modal yang dimiliki petani, maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil produksi pertanian bahwa modal merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi pertanian. Modal dalam konteks ini dapat berupa biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya sewa alat, dan lainnya. Ketersediaan modal memungkinkan petani untuk mengakses input produksi yang lebih berkualitas dan dalam jumlah yang cukup. Ketika petani memiliki keterbatasan modal, maka

penggunaan input akan menjadi minim, yang pada akhirnya akan menurunkan hasil produksi (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Dalam konteks lokal di Desa Bonto Tallasa, temuan ini menunjukkan pentingnya peran lembaga keuangan, koperasi tani, atau program bantuan modal dari pemerintah dalam mendorong produktivitas petani. Akses terhadap kredit pertanian yang mudah dan terjangkau menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas produksi petani (Irmayani, dan Nurhaedah, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa modal merupakan salah satu penentu utama dalam peningkatan produksi padi, dan perlu dijadikan fokus utama dalam perencanaan kebijakan pertanian di tingkat desa maupun daerah.

b. Luas Lahan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki koefisien regresi positif terhadap produksi usahatani padi. Koefisien regresi luas lahan adalah 2797,414 dan nilai *t* hitung 5,166 lebih besar dari nilai *t* tabel 1.703. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Bonto Tallasa. Luas lahan dapat ditingkatkan dengan menambah lahan yang digarap. Di lokasi penelitian umumnya lahan yang digarap oleh petani masih memungkinkan penambahan luas lahan. Dengan penambahan luas tanah garapan untuk usahatani padi memungkinkan petani dapat meningkatkan produksinya.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil produksi padi yang diperoleh oleh petani karena dengan luas lahan yang luas maka petani akan berkesempatan untuk menghasilkan produksi padi yang tinggi begitupun sebaliknya jika luas lahan usahatani padi kecil maka kesempatan petani untuk menghasilkan produksi padi juga kecil. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, (Mayasari et al., 2019)..

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan luas lahan petani di Desa Bonto Tallasa rata – rata setiap petani mempunyai luas lahan sawah sebesar 1,42-2,0 ha, tetapi ada juga petani yang mempunyai luas lahan 0,81-1,41 ha dan 0,2-,08 ha. Temuan ini juga relevan untuk wilayah pedesaan seperti Desa Bonto Tallasa, di mana akses terhadap lahan pertanian masih menjadi tantangan. Faktor kepemilikan lahan, fragmentasi warisan, dan alih fungsi lahan menjadi isu penting yang dapat

memengaruhi produksi secara jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap produksi padi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong perlindungan lahan pertanian dan redistribusi lahan produktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan produksi pangan lokal.

c. Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki koefisien regresi sebesar 245,523 dan nilai *t* hitung 0,728 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1.703. Hasil uji *t* menunjukkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja selama periode penelitian mempengaruhi secara positif dan signifikan produksi padi, semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi padi. Hasil perhitungan regresi di atas telah menunjukkan konsistensi terhadap teori yang menyebutkan bahwa tenaga kerja dapat mendorong peningkatan produksi dan hasil tersebut telah mampu memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desky Syahroel (2007).

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong peningkatan produksi. Desa Bonto Tallasa memiliki potensi yang cukup baik terutama di sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Bonto Tallasa sangat besar karena kebanyakan petani di Desa Bonto Tallasa menggunakan tambahan tenaga kerja hampir disetiap tahap pertanian mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Karena jika menggunakan tenaga kerja tambahan di luar tenaga kerja si pemilik lahan, maka setiap tahapan pertanian tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih optimal yang akhirnya berpengaruh dalam peningkatan produksi pertanian.

Hasil perhitungan regresi di atas telah menunjukkan konsistensi terhadap teori yang menyebutkan bahwa tenaga kerja dapat mendorong peningkatan produksi dan hasil tersebut telah mampu memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulferi, 2016).

Selain itu, perkembangan teknologi pertanian telah mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja dalam beberapa tahap produksi, seperti pengolahan lahan dan panen yang kini dapat dilakukan dengan mesin. Hal ini dapat

menjadi salah satu penyebab mengapa tenaga pengaruh tapi tidak signifikan dalam model ini.

Dengan demikian, meskipun tenaga kerja tetap menjadi faktor penting dalam praktik lapangan, hasil ini menyarankan bahwa peningkatan kualitas dan efisiensi tenaga kerja melalui pelatihan dan mekanisasi lebih penting dibandingkan hanya menambah jumlah pekerja untuk mendorong peningkatan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi usahatani padi paling dipengaruhi secara signifikan oleh modal dan luas lahan, masing-masing dengan tingkat signifikansi 0,000. Modal memiliki pengaruh paling kuat (t hitung 5,474), disusul oleh luas lahan (t hitung 5,166). Sementara itu, tenaga kerja juga berpengaruh, namun tidak signifikan (signifikansi 0,628 t hitung 0,490).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani padi diharapkan lebih giat dalam mengelola lahannya agar pendapatan mereka dapat meningkat dan berlipat ganda dibandingkan sebelumnya.
2. Untuk meningkatkan produksi, petani diharapkan berkolaborasi dengan organisasi petani setempat untuk membahas setiap permasalahan yang mereka hadapi dan menemukan solusi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. (2020). (Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang) Analysis Of Factors Affecting Rice Farmers ' Income In Patampanua District, Pinrang Distick. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 17–28.
- Darna, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) Sawah Di Desa Sajau Hilir Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. In Universitas Borneo Tarakan.
- Irmayani, dan Nurhaedah, Abd. L. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Umkm Kedai Pesisir Ummi) Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukki Barat Kota Parepare. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 40(1), 1–6. <https://doi.org/10.47728/AG.V40I1.347>.

- Irmayani, I., Salim, N., Nurhaedah, & Masnur. (2023). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka. *Jurnal AGRIBIS*, 16(1), 2125–2153. <https://doi.org/10.36085/AGRIBIS.V16I1.4763>.
- Jusnawati, Arifin, & Pata, A. A. (2020). Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 8(2), 46–55.
- Mayasari, N., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Jarak Tanam dan Teknologi Alsintan Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Produksi Padi Sawah Lebah Di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa*, 8(1), 34–40.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.
- Saranani, M., Ulyasniati, U., & Junus, M. (2024). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Olo-Oloho Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. *Baselang*, 4(2), 247–255.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulferi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng. *Skripsi*, 62.